

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Internet merupakan hal yang telah lazim dalam kehidupan sehari-hari. Kehadirannya menunjang efektivitas dan efisiensi masyarakat dalam berinteraksi. Dewasa ini dunia maya diwarnai dengan berkembang pesatnya teknologi media sosial. Situs jejaring sosial yang muncul dan berkembang menciptakan sebuah atmosfer baru bagi pengguna internet. Diawali *email*, *friendster*, *yahoo massanger*, *twitter* dan yang paling populer saat ini adalah *faceboook*. Sejak munculnya *facebook* di dunia maya, semua perhatian tertuju kepadanya. Terciptanya *facebook* memiliki pengaruh di sebagian besar ranah kehidupan, mulai dari anak-anak usia sekolah, mahasiswa, bahkan orang kantoran yang terbilang dewasa pun ikut bergabung sebagai penggunanya.

Tabel 1.1

Data pengguna online *facebook* di Indonesia

10 Largest Countries		
1.	United States	167,552,020
2.	India	60,349,700
3.	Brazil	60,251,160
4.	Indonesia	50,148,660
5.	Mexico	39,116,500
6.	United Kingdom	33,171,840
7.	Turkey	31,508,700
8.	Philippines	29,882,680
9.	France	25,330,740
10.	Germany	24,834,620

Sumber: www.checkfacebook.com diakses tanggal 22 oktober 2012

Indonesia adalah salah satu negara dengan prosentase pengguna *facebook* terbanyak keempat di dunia. Tabel 1.1 di atas memaparkan data jumlah pengguna *facebook* antar negara. Dengan melihat kedudukan Indonesia dalam data ini, maka peneliti menjadikan data ini sebagai alasan mengapa penelitian tentang *facebook* cukup menarik. Dari data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa banyak penduduk Indonesia yang mempunyai akun *facebook*.

Facebook, jika ditelusuri dari sejarah awalnya adalah situs *web* yang diciptakan oleh seorang mantan mahasiswa Harvard bernama Mark Zuckerberg pada Februari 2004, dari kamarnya di asrama Universitas Harvard. Dengan dibantu beberapa teman, Zuckerberg membuat jejaring mahasiswa melalui internet agar dapat saling mengenal. Dalam 24 jam 1.200 mahasiswa Harvard bergabung dan dengan cepat jejaring ini menyebar ke kampus lain. Pada september 2005 Zuckerberg menciptakan *facebook* versi SMA kemudian memperluas jaringan *facebook* ke para pegawai sejumlah perusahaan. Masa keemasan *facebook* dimulai pada 26 september 2006, jejaring sosial ini dibuka untuk siapa saja yang memiliki *email* yang valid diseluruh dunia (Bambang, 2009: 20).

Pada tahun pertengahan 2008, *facebook* mulai populer di Indonesia. Perkembangan prosentase pengguna *facebook* setiap hari meningkat, hingga saat ini pengguna *facebook* di Indonesia diperkirakan mencapai lebih dari 50 juta. Lalu mengapa *facebook* begitu banyak digandrungi? Dahulu ketika *friendster* bisa menarik perhatian khalayak

umum dengan jejaring sosial yang ditawarkannya, banyak orang yang mendaftar sebagai penggunanya. Hari demi hari selalu terjadi peningkatan pengguna. Namun, tampaknya peningkatan ini tidak di ikuti dengan pemutakhiran berkala, sangat bertolak belakang dengan *facebook*. Di *facebook* dalam hitungan bulan selalu ada penambahan fitur baru dalam layanan jejaring sosial ini. Selain pemutakhiran berkala, *facebook* juga menawarkan kemudahan kepada penggunanya. Situs jejaring sosial ini memang mudah dipahami. Ketika kita baru sekali masuk di *facebook*, kemungkinan kecil mengalami kebingungan mengoperasikannya. Namun, meski simpel, menu-menu yang disajikan di dalam *facebook* sangat lengkap. Selain itu, ada beberapa alasan khusus lain yang menjadikan *facebook* sebagai pilihan. Bahkan beberapa penggunanya layanan jejaring sosial lain selain *facebook* dengan rela pindah menuju situs layanan jejaring sosial ini. beberapa alasan itu antara lain: status *update*, agenda hari ini, *chatting*, *add* teman dengan mudah, bisnis menyenangkan, album foto, *facebook* di HP, dll (Andi W, 2009: 19).

Kemudahan-kemudahan tersebut juga mendorong banyaknya para remaja pada umumnya untuk memiliki akun *facebook*, didukung pula dengan rasa ingin bergaul secara luas dan rasa keingintahuan mereka yang begitu kuat. Masa remaja mengalami perkembangan kognitif tahap operasi formal, di mana seseorang telah mampu berpikir secara abstrak, termasuk dunia maya. Perkembangan kepribadian yang menonjol pada usia remaja adalah pencarian jati diri. Pencarian jati diri remaja ditandai dengan ingin

mencoba segala sesuatu yang baru dan mengikuti *trend* yang sedang populer, termasuk *facebook*.

Pada dasarnya *facebook* diciptakan untuk memudahkan komunikasi antar mahasiswa universitas Harvard, namun karena mengandung unsur kebaruan dalam layanan secara berkala *facebook* memiliki kegunaan yang beragam, hingga saat ini *facebook* tetap menjadi situs jejaring sosial yang terpopuler di dunia

Di Indonesia, populernya *facebook* ada kalanya dimanfaatkan oleh oknum untuk melakukan tindakan yang tidak bertanggungjawab. Dari situs resmi Tempo, dikatakan bahwa Indonesia adalah terbanyak dalam penyalahgunaan facebook. Tidak jarang pula *facebook* disalahgunakan di dunia pendidikan, dari mulai siswa, staf, dewan guru, hingga kepala sekolah tak luput dari serangan virus *facebook*. *Facebook* sudah sedemikian akrab dengan kehidupan civitas akademika. Hingga tanpa sadar batas-batas antara ranah privasi dan ranah publik menjadi kabur. Sikap hormat menghormati, unggah-ungguh, tata nilai dan norma yang biasanya melekat dengan dunia pendidikan mendadak layu. Siswa dapat dengan gampang menyapa dan ngobrol dengan guru atau kepala sekolahnya, seolah-olah teman mainnya. Begitu pula guru sedemikian bebasnya mengobok-obok sisi lain dari kehidupan siswanya.

Dalam pemanfatannya pun tidak jarang disalahgunakan sehingga mengganggu kegiatan belajar mengajar. Konsentrasi siswa dan guru menjadi terpecah, produktifitas kerja menurun, dan lebih parahnya lagi

beberapa catatan buruk menunjukkan bahwa *facebook* dapat menyebabkan siswa depresi, bunuh diri, pertengkaran antara guru dan siswa, atau pornografi.

Tidak jauh berbeda dengan siswa-siswi di SMP Al-Islam 1 Surakarta, dari observasi yang dilakukan oleh peneliti, didapati sebagian besar dari mereka memiliki akun *facebook*. Dari wawancara penulis terhadap salah satu guru aqidah akhlak di SMP Al-Islam 1 Surakarta, juga didapati banyak masalah pada para siswa yang menggunakan *facebook*, dari pertengkaran sesama siswa sampai ejekan terhadap guru yang dimuat dalam status-status di *facebook*. Peringatan dari pihak guru pun sudah dilakukan baik saat proses pembelajaran maupun saat kegiatan non formal. Fenomena inilah yang membuat peneliti tertarik karena siswa-siswi SMP mampu menguasai *facebook*, padahal usia mereka dibawah 17 tahun, yang notabene sekolah mereka merupakan sekolah sistem *fullday school*.

SMP Al-Islam 1 Surakarta adalah salah satu sekolah Islam swasta favorit di Surakarta, yang dahulu pernah berstatus berstandar internasional atau RSBI. Visi SMP Al-Islam 1 Surakarta adalah *exellent in IPTEK and Strenght in IMTAQ*, yang berarti Unggul dalam IPTEK dan Kuat dalam IMTAQ. SMP Al-Islam 1 Surakarta menjadikan IPTEK dan IMTAQ sebagai dua sisi yang tidak dapat dipisahkan, kemajuan IPTEK di berbagai bidang tetap harus beriringan dengan IMTAQ yang kuat. Sehingga selain di bidang akademik, sekolah ini juga melakukan penanaman akhlakul karimah kepada siswanya (Dokumen SMP al-Islam 1 Surakarta:

<http://www.spalsa.sch.id>). Peneliti mengambil subyek kelas VIII karena siswa-siswi kelas VIII lebih banyak yang menggunakan multimedia dalam pembelajaran, terutama kelas VIII A dan VIII B.

Keimanan dan ketaqwaan atau IMTAQ berkaitan erat dengan akhlak, karena Rasulullah SAW menjadikan baik buruknya akhlak seseorang sebagai ukuran kualitas imannya. Secara etimologi akhlak adalah jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Menurut Imam Ghazali akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Sedangkan menurut Ibrahim Anis akhlak adalah sifat yang tertanam pada jiwa, yang dengannya lahir lah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan (Yunahar, 2000: 2).

Al-Quran mengisyaratkan bahwa tingkah laku manusia dapat dibangun, diluruskan dan diubah. Perubahan bisa datang dari diri sendiri atau pengaruh dari luar. Tekad untuk memperbaiki diri bisa datang karena keinginan yang kuat, bisa juga pengaruh positif yang datang dari luar, dari seruan da'i atau dari pengaruh lingkungan sosial yang kondusif (Mubarak, 2000: 230).

Dari memperhatikan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji hubungan intensitas penggunaan situs jejaring sosial facebook yang merupakan salah satu kemajuan IPTEK, terhadap akhlak dikalangan siswa. Maka dari itu penulis terdorong untuk melakukan studi

atau penelitian di SMP Al-Islam 1 Surakarta karena merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menekankan pendidikan akhlak siswa, memiliki mutu pendidikan yang lebih baik dan memiliki fasilitas lengkap serta dahulu pernah menjadi Rintisan Sekolah Berstandar Internasional (RSBI) dengan judul **“HUBUNGAN INTENSITAS PENGGUNAAN SITUS JEJARING SOSIAL *FACEBOOK* DENGAN AKHLAK SISWA KELAS VIII SMP AL-ISLAM 1 SURAKARTA TAHUN 2013”**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari salah pengertian dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis perlu memberikan penegasan terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul tersebut.

1. Hubungan

Hubungan berarti keadaan berhubungan, kontak, sangkut paut atau ikatan pertalian (KBBI, 1989 : 313).

2. Intensitas

Intensitas adalah keadaan tingkatan atau ukuran intensnya (KBBI, 1989 : 335).

3. Situs Jejaring Sosial

Situs jejaring sosial (*Social Networking*) adalah suatu struktur sosial yang dibentuk dari simpul-simpul (yang umumnya adalah individu atau organisasi) yang diikat dengan satu atau lebih tipe relasi spesifik seperti nilai, visi, ide, teman, keturunan. Situs jejaring sosial merupakan salah satu ajang untuk bersosialisasi di dunia maya dengan

saling bertukar pendapat/ komentar, mencari teman, saling mengirim email, saling memberi penilaian, saling bertukar *file* dan lainnya (Bambang, 2009: 12-15).

4. Facebook

Facebook (disingkat FB) merupakan situs web jaringan sosial yang diluncurkan pada 4 Februari 2004 dan didirikan oleh Mark Zuckerberg yang berusia 21 tahun, seorang lulusan Harvard dan mantan murid *Ardsley High School*, yang merupakan salah satu situs jejaring sosial yang sedang populer pada beberapa tahun ini, yang menyediakan fitur-fitur seperti *status update*, komentar, *chatting*, foto, dan lain-lain. (Andi.W, 2009: 9).

5. Akhlak

Akhlak berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, dan keyakinan, dari pengertian ini akhlak bukan saja norma yang mengatur hubungan antara sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta (Azmi, 2006: 55)

6. SMP Al-Islam 1 Surakarta

SMP Al-Islam Surakarta adalah Sekolah Menengah Pertama yang didirikan oleh Yayasan Perguruan Al-Islam Surakarta pada tahun 1952 yang beralamat di Jl. Mr.Muh.Yamin 125 dan Jl. Ponconoko 37, Tipes, Serengan, Surakarta. (Buku Panduan Program Sekolah SMP Al-Islam 1 Surakarta tahun pelajaran 2010-2011)

C. Rumusan Masalah

Dalam skripsi ini, penulis berusaha secara maksimal untuk menjawab permasalahan yang ada. Bertolak dari latar belakang di atas, maka pokok permasalahan yang menjadi bahasan dalam penelitian ini adalah: Adakah hubungan intensitas penggunaan situs jejaring sosial *facebook* dengan akhlak siswa kelas VIII SMP Al-Islam 1 Surakarta Tahun 2013?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan intensitas penggunaan situs jejaring sosial *facebook* dengan akhlak siswa kelas VIII di SMP Al-Islam 1 Surakarta Tahun 2013.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaatnya sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Sebagai sumbangan pemikiran teori bahwa lingkungan dunia maya (media internet) merupakan faktor yang mempengaruhi pendidikan.
- 2) Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian lain yang berhubungan dengan masalah jejaring sosial dan media baru yang kini digunakan masyarakat.

b. Manfaat Praktis

- 1) Informasi bagi sekolah dan masyarakat dalam rangka meningkatkan peranannya untuk membina akhlak siswa.
- 2) Memberikan pengetahuan bagi pengguna facebook berkaitan dengan akhlak diri sendiri yang dibentuk ketika menggunakan *facebook*.

E. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji lagi kebenarannya melalui penelitian ilmiah (Riduwan, 2010: 37). Sedangkan (Nasution, 2001: 39) mengatakan hipotesis adalah pernyataan tentatif yang merupakan dugaan atau terkaan tentang apa saja yang kita amati dalam usaha untuk memahaminya, yang berfungsi membuka kemungkinan untuk menguji kebenaran teori, memberi ide untuk mengembangkan teori, dan memperluas pengetahuan kita mengenai gejala-gejala yang dipelajari.

Dalam penelitian ini ada dua jenis hipotesis yang digunakan :

1. Hipotesis nol disingkat H_0 . Hipotesis ini menyatakan tidak adanya hubungan antara dua variabel, atau tidak ada hubungan antara intensitas penggunaan situs jejaring sosial facebook dengan akhlak siswa kelas VIII SMP Al-Islam 1 Surakarta Tahun 2103.
2. Hipotesis alternatif disingkat H_a . Hipotesis ini menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan variabel Y, atau adanya hubungan

antara intensitas penggunaan facebook dengan akhlak siswa kelas VIII SMP Al-Islam 1 Surakarta Tahun 2013.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah kajian hasil penelitian yang relevan dengan permasalahan. Fungsi kajian pustaka adalah mengemukakan secara sistematis hasil penelitian terdahulu yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan. Sebelum penelitian ini dilakukan, sudah ada penelitian sejenis tentang akhlak dan *facebook*. Penelitian tersebut antara lain:

1. Muhammad Amin Sutrisno (UMS, 2012) dalam skripsinya yang berjudul "*Pengaruh Pengajian Kitab Hadits Arba'in Nawawiyah terhadap Akhlak Peserta Kajian pada Pimpinan Ranting Muhammadiyah Desa Banyu Urip Kecamatan Klego Boyolali Tahun 2010/2011*" menyimpulkan bahwa pengajian kitab hadits Arba'in Nawawiyah berpengaruh kuat terhadap akhlak peserta pengajian pada Pimpinan Ranting Muhammadiyah desa Banyuurip kecamatan Klego kabupaten Boyolali dengan nilai rerata jawaban responden 75,59 pada interval 66-77 yang menunjukkan bahwa pengajian kitab hadits Arba'in Nawawiyah termasuk dalam kategori baik dan nilai rerata jawaban responden 90,26 pada interval 87-100 yang menunjukkan akhlak peserta pengajian dalam kategori sangat baik.
2. Evi Sri Restuwati (UMS, 2009) dengan judul "*Fenomena Keinginan Menampilkan Diri pada Mahasiswa melalui Layanan Situs Jejaring*

Sosial Facebook”, menunjukkan: (1) Waktu 6 bulan dan 12 bulan menjadi saat-saat “booming” para mahasiswa dalam menampilkan diri di *Facebook*; (2) Para mahasiswa yang menampilkan diri melalui *Facebook*, rata-rata terakhir kali mengecek akun *Facebook* dalam waktu kurang dari 12 jam dengan intensitas mengecek akun *Facebook* dan intensitas meng-update status sebanyak 1 hingga 5 kali sehari; (3) Keinginan menampilkan diri secara sosial pada mahasiswa melalui *Facebook* dapat dilihat dari jumlah teman dan teman akrab dalam akun *Facebook*, serta paling banyak menggunakan komentar di status update untuk berinteraksi dengan pengguna *Facebook* yang lain; (4) Keinginan menampilkan diri pada mahasiswa melalui foto pada situs jejaring sosial *Facebook* tergolong rendah, karena intensitas *upload* foto dan intensitas mengganti *profile picture* tergolong jarang (tidak pernah dan sebulan sekali), serta jumlah foto yang tergolong sedikit, yaitu rata-rata kurang dari 25 buah; (5) Keinginan menampilkan diri pada mahasiswa melalui *Facebook* semakin lebih mudah tersalurkan, karena dapat mengakses *Facebook* melalui telepon seluler dan tempat akses internet yang paling sering digunakan adalah di rumah (kost); (6) Uang saku perbulan memiliki andil dalam memfasilitasi biaya internet para mahasiswa pengguna layanan *Facebook*.

3. Fera Puspita Dewi Affandi (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2011) dalam skripsinya yang berjudul “*Pengaruh Intensitas Pemakaian Facebook terhadap Perkembangan Sosial Remaja di SMP Taruna Dra. Zuleha*”

memberikan kesimpulan bahwa intensitas pemakaian *facebook* memiliki pengaruh terhadap perkembangan sosial remaja namun pengaruhnya hanya dalam tarap kecil.

4. Rindia Cincinati Pertiwi (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2010) dengan judul "*Implikasi Situs Jejaring Sosial (Facebook) terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 2 SMA Maarif NU Pandaan,*" Dari hasil penelitian ini yang didapat dari perhitungan melalui rumus *product moment* dan dari hasil wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa ternyata ada pengaruh dari penggunaan situs jejaring sosial *facebook* terhadap prestasi belajar siswa, dan adanya pengaruh terhadap perilaku siswa yang menggunakan situs jejaring sosial (*facebook*).
5. Hendy Subiyanto (UNS, 2011) dalam skripsinya yang berjudul "*Fenomena Facebook di Kalangan Remaja SMA (Studi Deskriptif Kualitatif mengenai Fenomena Facebook di Kalangan Remaja di SMA N 1 Boyolali)*", menemukan: 1) Terdapat berbagai macam jaringan sosial dan interaksi remaja dalam menggunakan *facebook*. Adanya *facebook* memungkinkan setiap remaja untuk membangun hubungan sosial melalui dunia maya seperti membangun suatu profil tentang dirinya sendiri, menunjukkan koneksi seseorang dan memperlihatkan hubungan apa saja yang ada antara satu member dengan member lainnya dalam sistem yang disediakan, 2) Setiap remaja memiliki kemungkinan untuk membangun hubungan sosial dengan orang-orang yang tidak dikenal sekalipun, namun *facebook* memungkinkan profil

jaringan sosial pada setiap individu bersifat terbuka bagi seluruh *member*, itu jika dikehendaki oleh individu tersebut. Hal tersebut dapat mengakibatkan hubungan antara individu, yang tidak seharusnya terhubung menjadi dapat dibuat. 3) *Facebook* memungkinkan pengguna untuk memilih apakah profil mereka terbuka untuk umum atau “teman saja”. Remaja pengguna yang merupakan bagian dari jaringan yang sama dapat melihat profil masing-masing member, kecuali seorang pemilik profil telah memutuskan untuk membatasi izin hak akses kepada anggota-anggota lain dalam jaringan tersebut.

Dengan adanya beberapa penelitian di atas, maka dapat diketahui bahwa telah ada peneliti yang meneliti tentang *facebook*. Akan tetapi belum ada yang mengaitkan *facebook* dengan akhlak. Sedangkan peneliti saat ini yaitu mengenai hubungan intensitas penggunaan *facebook* dengan akhlak siswa kelas VIII SMP Al-Islam 1 Surakarta yang penulis yakin belum ada peneliti yang meneliti tentang hal tersebut di sekolah tersebut.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), sebab data yang dikumpulkan dari lapangan langsung terhadap obyek yang bersangkutan yaitu siswa SMP Al-Islam 1 Surakarta. Pembahasan yang digunakan adalah korelasi, yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mencari hubungan antar variabel, dan yang menjadi

variabel penelitian ini adalah intensitas penggunaan *facebook* sebagai variabel X dan akhlak siswa sebagai variabel Y.

2. Subyek Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 1994: 57) Subyek penelitian adalah sejumlah individu yang paling sedikit memiliki ciri-ciri yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Al-Islam 1 Surakarta yang menggunakan *Facebook*.

b. Sampel

Sampel penelitian adalah contoh terpilih untuk dihadapi sebagai obyek sasaran penelitian yang hasil atau kesimpulannya dapat mewakili seluruh populasi sasaran representatif (Fathoni, 2006 : 101). Untuk mengambil sampel sebagai pedoman adalah apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi apabila subyeknya lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% lebih (Arikunto, 1989 : 107). Oleh karena siswa yang diteliti pada penelitian ini lebih dari 100, yaitu siswa SMP Al-Islam Surakarta kelas VIII yang menggunakan *facebook* berjumlah

214. Peneliti mengambil sampel dengan prosentase 10%, yaitu 22 siswa.

3. Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan sumber yang diteliti, data dibedakan menjadi 2:

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mengumpulkan data primer adalah angket.

Kuesioner atau sering juga disebut dengan angket adalah teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner (daftar pertanyaan/ isian) untuk diisi langsung oleh responden seperti yang dilakukan dalam penelitian untuk menghimpun pendapat umum (Fathoni, 2006 : 111). Sedangkan menurut Hadi (2007 : 178) metode angket adalah metode pengumpulan data dengan cara mengajukan daftar pertanyaan dikirim langsung kepada orang yang dimintai pendapat keyakinan atau diminta menceritakan dirinya sendiri. Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang sudah menyediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawaban yang

sesuai, agar jawaban yang diperoleh tidak keluar dari yang dibutuhkan peneliti.

Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data akhlak dan perilaku siswa SMP Al-Islam 1 Surakarta yang memiliki facebook.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk memperoleh data sekunder adalah:

1) Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2010: 30).

Metode observasi dalam penelitian ini untuk memperoleh data tentang: keadaan perilaku atau akhlak siswa, sarana dan prasarana serta keadaan sekolah pada umumnya.

2) Metode Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti (Mardalis, 1995: 64).

Wawancara digunakan untuk memperoleh data pendukung tentang akhlak siswa yang menggunakan *facebook* dan perilaku siswa yang menggunakan *facebook*. Sebagai Informan disini penulis memilih guru.

3) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah dan sebagainya (Arikunto, 1998 : 131).

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang daftar siswa, profil dan letak geografis SMP Al-Islam 1 Surakarta.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah cara yang digunakan penulis untuk menganalisis data yang diperoleh untuk ditarik kesimpulan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif atau statistik dengan menggunakan rumus teknik korelasi *Spearman Rank*, dikarenakan penelitian ini menggunakan data ordinal. Rumusan ini digunakan untuk menguji ada tidaknya hubungan

intensitas penggunaan situs jejaring sosial *facebook* terhadap akhlak siswa SMP Al-Islam 1 Surakarta.

Adapun rumus korelasi *Spearman Rank* adalah sebagai berikut:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

ρ = koefisien korelasi *Spearman Rank*

$\sum d_i$ = total kuadrat selisih antar ranking

n = jumlah subyek yang diteliti

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan dan mencerna masalah yang akan dibahas, penulis menyajikan skripsi ini dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I : PENDAHULUAN. Dalam bab ini memuat latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, hipotesis, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II : SITUS JEJARING SOSIAL *FACEBOOK* dan AKHLAK. Berisi tentang pengertian situs jejaring sosial *facebook*, fenomena *facebook*, pengertian intensitas penggunaan situs jejaring sosial *facebook*, dampak penggunaan *facebook* secara berlebihan, menggunakan *facebook*

secara islami, pengertian pembinaan akhlak, dasar pembinaan akhlak, ruang lingkup pembinaan akhlak, faktor yang mempengaruhi akhlak, metode atau cara pembinaan akhlak.

Bab III : GAMBARAN UMUM SMP AL-ISLAM 1 SURAKARTA. Menguraikan letak geografis, sejarah berdirinya, sarana prasarana, data guru, karyawan dan siswa, visi, misi, komitmen dan tujuan serta struktur organisasi SMP Al-Islam 1 Surakarta, selanjutnya akan memaparkan data inti dari penelitian ini, yaitu penggunaan *facebook* dan akhlak siswa SMP Al-Islam 1 Surakarta.

Bab IV : ANALISA DATA. Pada bab analisa data akan dilakukan analisis terhadap data yang terkumpul, dalam menganalisis data akan dipergunakan metode analisis data kuantitatif, yaitu untuk mengetahui adakah hubungan intensitas penggunaan situs jejaring sosial *facebook* dengan akhlak siswa SMP Al-Islam 1 Surakarta Tahun 2013, rumus yang digunakan penulis adalah rumus korelasi "*Spearman Rank*"

Bab V : PENUTUP. Berisi kesimpulan, saran dan penutup, serta bagian akhir dari skripsi ini meliputi; daftar pustaka dan lampiran-lampiran.